

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Carnivore Screen Printing adalah UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang berjalan pada bidang industri konveksi pakaian. Industri konveksi pakaian adalah sektor usaha yang bergerak dalam produksi pakaian dalam jumlah besar, biasanya berdasarkan pesanan. Industri konveksi pakaian memainkan peran dalam rantai pasok industri tekstil dan fashion. Konveksi pakaian adalah proses produksi pakaian jadi yang dilakukan secara massal dengan menggunakan tenaga kerja dan mesin jahit. Konveksi pakaian memproduksi dalam skala kecil hingga menengah, biasanya ratusan hingga ribuan potong. Carnivore Screen Printing didirikan pada tahun 2010. Carnivore Screen Printing beralamat di Jl. Waduk Ombo Bendungan No.29A. Tegalsari, Wedomartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584. Tempat usaha digunakan untuk proses produksi dan penjualan produk. Proses produksi yang dilakukan adalah desain dan pola, pemotongan kain, menjahit, sablon, *finishing*, *quality control*, serta *packaging*. Produk yang dihasilkan adalah *t-shirt*, *jersey*, kaos polo, kemeja, pakaian dinas harian, pakaian dinas lapangan, jaket, *sweater*, *hoodie* dan lain-lain. Penjualan produk dilakukan secara daring dengan bantuan media sosial.

Hasil pengamatan menemukan permasalahan Carnivore Screen Printing. Jari tangan pekerja tergores pada proses pemotongan bahan baku dan produk saat menggunakan mesin potong. Jari tangan pekerja mengalami luka bakar saat menggunakan mesin pressing. Pekerja mengalami gangguan pernapasan akibat terpapar bahan kimia dan debu dalam proses produksi. Pekerja mengalami iritasi kulit dan mata saat penggunaan cairan emulsi. Pekerja mengalami nyeri punggung dan pegal tangan dikarenakan siklus produksi yang berulang. Tempat produksi kurang memiliki ventilasi udara, sehingga udara keluar tidak dialirkan dengan lancar. Proses produksi menyebabkan hawa panas, sehingga pekerja menghasilkan keringat yang lebih banyak. Ketersediaan satu mesin produksi tanpa adanya mesin cadangan menjadi suatu bentuk kendala yang tidak bisa dihindari. Kendala tersebut terjadi apabila mesin mengalami kerusakan, sehingga memerlukan waktu untuk proses perbaikan agar dapat digunakan kembali. Aluran listrik yang rendah mengakibatkan kabel mesin potong terbakar. Pengelolaan sisa kain dan limbah yang tidak teratur menyebabkan penumpukan di sudut. Proses

penyelesaian produk terhambat akibat penanganan terhadap pekerja yang mengalami kecelakaan kerja.

Peneliti beserta stakeholders melakukan diskusi hasil identifikasi masalah. Pemilik usaha sebagai pengambil keputusan utama. Diskusi bertujuan untuk menentukan prioritas dalam penyelesaian permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diskusi secara terpisah dengan para pekerja dan konsumen yang terlibat dalam proses produksi. Diskusi membahas permasalahan yang terjadi dan mengganggu kelancaran pekerjaan selama proses produksi. Hasil diskusi menyetujui permasalahan terkait kecelakaan kerja menjadi prioritas utama untuk diselesaikan terlebih dahulu, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kelangsungan pekerjaan dan keselamatan para pekerja. Dampak paling signifikan lainnya adalah keterlambatan penyelesaian produk. Dampak ini disebabkan karena adanya penanganan kasus kecelakaan kerja yang terjadi. Penanganan yang berlangsung membuat proses produksi terhenti sementara. Penanganan juga memakan biaya pengobatan dan pertolongan tenaga medis. Pemberhentian proses produksi sementara membuat waktu penyelesaian produk lebih dari target penyelesaian awal. Penanganan kecelakaan kerja tidak bisa disampaikan secara detail kepada konsumen secara langsung melainkan hanya pemberitahuan keterlambatan penyelesaian produk.

Data kecelakaan kerja yang terjadi di Carnivore Screen Printing sejumlah enam kasus kecelakaan kerja selama periode Januari 2024 hingga Desember 2024. Tiga kasus terjadi pada proses pemotongan, yaitu pada tanggal 19 Februari 2024, 17 Juli 2024, dan 12 September 2024. Kasus kecelakaan kerja yang terjadi adalah jari tangan pekerja tergores saat menggunakan mesin potong. Tiga kasus terjadi pada proses sablon, yaitu pada tanggal 11 April 2024, 13 Juni 2024, dan 21 November 2024. Kasus kecelakaan kerja yang terjadi adalah jari tangan pekerja mengalami luka bakar saat menggunakan mesin pressing. Identifikasi masalah menemukan kasus kecelakaan kerja yang tidak tercatat pada data. Kasus kecelakaan kerja yang tidak tercatat yaitu iritasi kulit, iritasi mata, terpapar debu, dan luka memar. Kasus kecelakaan kerja tersebut merupakan kecelakaan ringan atau sementara yang tidak dapat menyebabkan cacat tubuh yang permanen. Tabel 1.1 Risiko Kecelakaan Kerja menunjukkan level tingkat resiko kecelakaan kerja.

Tabel 1.1 Risiko Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja	Skala Likelihood	Skala Severity	Risk Level	Risk Rating (L x R)
Jari tangan tergores karena mesin potong	Likely (4)	Major (4)	Extreme Risk	16
Jari tangan mengalami luka bakar akibat mesin pressing	Likely (4)	Moderate (3)	High Risk	12
			Total	28

1.2 Penelusuran Masalah

Penelusuran masalah pada Carnivore Screen Printing dilakukan dengan wawancara terhadap stakeholders pada tanggal 1 Februari 2025. Stakeholders yang terlibat adalah pemilik, pekerja dan konsumen. Hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Wawancara Stakeholders

Stakeholder	Masalah yang disampaikan
Pemilik	Memiliki keinginan dalam penyelesaian masalah yang tidak mengubah proses produksi beserta peralatan mesin yang digunakan
	Tidak menghendaki perombakan sistem kerja dan penambahan tenaga kerja
Pekerja	Pelaksanaan penyuluhan keselamatan dan kesehatan kerja
	Mengalami kecelakaan kerja pada saat menggunakan mesin potong dan mesin pressing
Konsumen	Keterlambatan penyelesaian produk

Berdasar pada wawancara dengan *stakeholders* diketahui bahwa Carnivore Screen Printing mengalami permasalahan kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja. Permasalahan ini menyebabkan terganggunya proses produksi, yang pada akhirnya berdampak pada keterlambatan penyelesaian produk. Melakukan diskusi penentuan masalah yang melibatkan *stakeholders*. Pemilik sebagai pengambil keputusan utama dalam menentukan prioritas penyelesaian masalah. Hasil identifikasi masalah digunakan sebagai bahan diskusi dengan para *stakeholders*. Diskusi bertujuan untuk menentukan prioritas dalam penyelesaian

permasalahan. Hasil diskusi menyetujui penyelesaian terhadap masalah kecelakaan kerja dengan fokus mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja di kedepan hari dan mempelajari edukasi k3 bagi pemilik dan pekerja. Hasil diskusi terhadap ketersediaan mesin cadang dan arus listrik yang pendek tidak diselesaikan karena tidak urgensi.

1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian adalah pekerja di Carnivore Screen Printing bagian produksi mengalami kecelakaan kerja. Permasalahan ini menyebabkan terhentinya aktivitas produksi, yang pada akhirnya mengakibatkan keterlambatan dalam proses pembuatan produk serta menimbulkan biaya tambahan yang harus dikeluarkan untuk menangani kecelakaan kerja tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja. *Critical Success Factor* (CSF) yang diharapkan dan diinginkan oleh para stakeholders adalah berhasil menurunkan resiko kecelakaan kerja dari level *extreme risk* hingga *high risk* menjadi level *moderate risk* hingga *low risk*. Penurunan resiko kecelakaan kerja sebesar 10%. Kegiatan implementasi akan dilakukan tanpa mengganggu proses produksi yang berjalan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dilakukan penelitian ini adalah:

- a. Objek penelitian yang digunakan adalah pekerja bagian produksi.
- b. Data kecelakaan kerja yang digunakan adalah data kecelakaan kerja pada bulan Januari 2024 – Desember 2024.